

## KETELADANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI ETIKA PADA ANAK

Kabiba; Pahenra; Bai Juli  
Universitas Muhammadiyah Kendari  
kabibaan2@gmail.com

### Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan dapat memajukan penyelenggaraan pendidikan di masyarakat. Maka dengan demikian penelitian ini dilakukan atas dasar adanya anggapan bahwa krisis nilai etika pada anak sebagai wujud pendidikan keluarga yang tidak baik sehingga program sekolah untuk mencerdaskan peserta didik belum tercapai. Dari hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, dan Anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengambil kesimpulan secara induksi. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul diketahui bahwa deskripsi keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna adalah dapat menentukan sikap yang baik sesuai dengan tata nilai yang dapat diterapkan dalam lingkungan di masyarakat, yang mana bentuk keteladanan orang tua tersebut berupa: mengajarkan dan membimbing anaknya tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata, memperhatikan setiap kesempatan untuk memberikan pujian atau penghargaan secara wajar, memberikan pemahaman tentang pentingnya kaidah-kaidah, nilai etika serta manfaatnya bagi masa depan anak dan memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak lebih mampu mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya.

**Kata Kunci:** Keteladanan Orang Tua, Nilai Etika.

### Abstrak

Parental involvement in children's education is very important and can promote the implementation of education in the community. So, this research is done on the basis of the assumption that the crisis of ethical values in children as a form of family education is not good so that school programs to educate students have not been achieved. From that matter, hence the purpose of this research is to know exemplary of parent in inculcating child ethics in Bone Kancitala Village Bone Sub-district of Muna Regency. The subjects in this study are parents, and children in the village of Bone Kancitala Bone Kabupaten District Muna. Techniques used in data collection are observation, interview, and documentation. Techniques data analysis used is qualitative descriptive analysis techniques by taking conclusions by induction. After analyzing the collected data, it is known that the description of the example of the parents in instilling the ethical values of the children in Bone Kancitala Village Bone Kabupaten Muna is able to determine the good attitude according to the values that can be applied in the environment in the community where the exemplary form of the parents in the form of: teaching and guiding the child not only by the rules but also must be accompanied by real examples, paying attention to every opportunity to give praise or appreciation fairly, providing an understanding of the importance of rules, ethical values and benefits for the future of children and give responsibility to children to be better able to account for their actions.

**Keywords:** Exemplary Parent, Value of Ethics.

## **PENDAHULUAN**

Keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan Ayah/ibu dengan anak lebih banyak. Sebagai orang tua kita bisa memiliki multi fungsi bagi anak-anak kita. Adakalanya kita harus menjadi seorang motivator ulung, disaat yang lain kita dituntut untuk mampu menjadi seorang dokter, untuk menganalisa dan mengobati tingkah anak sesuai dengan dosisnya, kita juga perlu menjadi komunikator yang bisa menjembatani permasalahan anak-anak kita. Didikan orang tua merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal penting utama di antara kebutuhan hidup manusia lainnya, seperti diungkapkan dalam Sauri (2006:3) bahwa pendidikan merupakan bagian yang integral dan terjalin dengan kehidupan manusia, merupakan kebutuhan hidup yang pokok, merupakan suatu kemutlakan bagi kehidupan manusia.

Pendidikan pertama yang dialami setiap orang adalah pendidikan dalam keluarga, yakni melalui komunikasi antara orang tua dan anak, berupa bimbingan dan

pengarahan yang berisi nilai-nilai etika yang menjadi landasan bagi proses sosialisasi serta dasar-dasar bagi pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Syamsudin (2009: 86) menyatakan bahwa: "Pendidikan keluarga termasuk pendidikan jalur luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Memasuki milenial yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, yang pertama ikut berpengaruh dan mengalami pergeseran adalah nilai-nilai, baik nilai budaya, nilai etika, adat istiadat, maupun nilai agama. Pertukaran informasi termasuk nilai antar bangsa berlangsung secara cepat dan penuh dinamika, sehingga mendorong terjadinya proses perpaduan nilai, kekaburan nilai, bahkan terkikisnya nilai-nilai asli yang sebelumnya menjadi identitas. Kemunduran nilai yang dialami masyarakat sekarang merupakan akibat manusia lebih mengutamakan kemampuan akal dan memarginalkan peranan Agama dan

nilainilai ilahiah. Kemampuan otak dan rasionalitas telah mencapai titik puncak, tetapi tidak dibarengi kekuatan rohaniah, akibatnya hidup menjadi kehilangan makna.

Mengingat tantangan yang dihadapi semakin nyata dan kompleks, maka proses pembinaan nilai-nilai etika dewasa ini menjadi sangat penting. Tantangan terhadap pembinaan moral datang dari berbagai arah, terutama yang datang sebagai efek dari arus informasi global. Susanto dalam Sumantri (2006: 27) menyebutkan bahwa dalam era globalisasi yang terbuka ini, terpaan informasi yang memungkinkan seseorang mengadopsi nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan luar lingkungan sosialnya dan jauh jangkauannya serta fisik. Dengan demikian standar nilai yang dipegang oleh para orang tua akan semakin rapuh dan siap diganti dengan nilai lainnya. Nilai-nilai etika yang bersumber dari budaya atau tata nilai akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sumantri (2006:8) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangannya tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis bahwa nilai-nilai keteladanan orang tua sangat

berpengaruh terhadap etika anak khususnya pada anak-anak yang ada di Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Hal ini dapat dilihat dari pola perilaku anak sehari-hari terutama dalam bergaul dengan orang seusianya dan orang yang lebih tua. Keteladanan orang tua di rumah atau di masyarakat mempengaruhi perilaku anak, seperti anak dapat bertindak hati-hati dan lebih patuh serta memiliki sikap yang sopan pada teman-temannya.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, untuk mengungkapkan lebih jauh faktor yang mempengaruhi keteladanan orang tua terhadap nilai-nilai etika. Oleh sebab itu penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: *"Keteladanan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna"*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni menggambarkan sekaligus mengkaji

kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah keteladanan orang tua terhadap anak haruslah dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017, dan tempat penelitian ini berlokasi di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

Jenis data dalam penelitian ini adalah keterangan berupa kata-kata maupun cerita dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman. Peneliti mengambil informan/subjek kasus mulai dengan jumlah sedikit dan akhirnya menjadi banyak. Informan dan subjek penelitian dipilih secara langsung yang dianggap memahami permasalahan dan masih terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti. Banyaknya informan dan subjek kasus yang diambil berdasarkan pada tingkat kejenuhan informasi yang telah diperoleh. Untuk melengkapi data primer di atas, diambil pula data penunjang berupa data sekunder yang terkait dengan sumber daya pendidikan dan perkembangan pendidikan keluarga pada anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna mengenai nilai

etika Anak. Dalam hal ini juga dilakukan observasi guna mengetahui daya dukung sosial dan sumber daya lokal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 18 orang, dan anak sebanyak 7 orang di Desa Bone Kancitala kecamatan Bone Kabupaten Muna. Jadi, total jumlah sampel sebanyak 25 orang. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: 1) Observasi yaitu teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang masih belum terjaring melalui penggunaan teknik angket dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati nilai etika Anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna; 2) Wawancara yaitu Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terjaring melalui penggunaan metode angket. Wawancara dilakukan pada informan, yakni pada Orang Tua dan Anak untuk menggali data tentang nilai etika yang dimiliki oleh Anak dan keteladanan orang tua di rumah; 3) Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi yang nyata dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang keteladanan orang tua terhadap nilai etika anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis dengan menggunakan uraian kalimat secara logis dan sistematis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

### **HASIL PENELITIAN**

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian mengenai keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Hasil observasi peneliti selanjutnya didukung oleh hasil wawancara dari pihak Orang tua dan Anak yang ada di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai keteladanan orang tua terhadap nilai etika anak yang meliputi Pentingnya keteladanan orang tua, ketokohan orang tua. Pentingnya keteladanan orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh pada anak-anak. Kedudukan orang tua terutama orang tua laki-laki dapat mempengaruhi perilaku anak sebab peranan orang tua berkaitan dengan tugas dan perannya yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat

sehingga dengan keluarga cenderung memiliki keteladanan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa: Pentingnya keteladanan orang tua pada masyarakat desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna memiliki keteladanan yang baik. Kedudukan orang tua dalam masyarakat dapat tergambar pada keluarganya yang mana isteri dan anak-anaknya juga memiliki keteladanan yang baik di masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya keteladanan orang tua cenderung pada sikap dan perilaku yang baik yang dapat ditaati oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna, bahwa: *Orang tua memiliki peranan yang sangat besar pada pendidikan sikap dan perilaku anak-anaknya. Kesuksesan anak-anak tergantung pada bimbingan orang tua di rumah karena anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Bilamana orang tuanya memiliki keteladanan yang baik di masyarakat maka anak-anak juga ikut memiliki keteladanan orang tuanya sehingga tergambar bahwa anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai turunan dari sikap dan perilaku orang tuanya di rumah. Wa samu (wawancara 21 November 2016)*

Lebih lanjut hasil wawancara dengan orang tua di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna, bahwa *Pendidikan bukan hanya diproses di sekolah tetapi bermula pada pendidikan dalam lingkungan keluarga di rumah. Pendidikan dalam keluarga sangat penting pada anak terutama penanaman sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan keluarga di rumah, peranan orang tua sangat penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian. Karena kesuksesan anak bermula dari kesuksesan dalam lingkungan keluarga. La Ulu (wawancara 22 November 2016).* Wawancara dengan orang tua di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna, bahwa *Keteladanan orang tua dapat dipengaruhi oleh kedudukan orang tua dalam masyarakat. Misalnya, orang tua memiliki kedudukan sebagai kepala desa, maka orang tua tersebut senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Sikap dan perilaku orang tua tersebut senantiasa pula dicontoh oleh anak-anaknya sehingga dapat terlihat pada anak itu sikap dan perilaku teladan pada dirinya sebagai bentuk pendidikan orang tuanya. La Oco (wawancara 24 November)*

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa kedudukan orang tua dalam masyarakat dapat berpengaruh pada perilaku anak, seperti sopan santun atau tata

karma. Orang tua yang memiliki kedudukan dalam masyarakat senantiasa mengajarkan nilai dan etika pada anak-anaknya sehingga anak-anaknya menjadi teladan dalam masyarakat setempat.

Pendidikan nilai dan etika berupa tata karma dan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua di rumah sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter. Bentuk pendidikan tersebut tidak diajarkan lebih mendalam dalam pendidikan sekolah. Peran orang dalam pendidikan nilai dan etika pada anak sangat penting, karena itu bentuk cerminan sikap dan perilaku orang tua dalam masyarakat. Lebih lanjut hasil wawancara dengan orang tua bahwa *Pendidikan nilai dan etika pada anak adalah tanggung jawab orang tua anak yang bersangkutan. Nilai dan etika pada anak merupakan perilaku bawaan dari lingkungan keluarga. Bilamana sikap dan tata krama senantiasa diajarkan oleh orang tuanya maka senantiasa melekat pada anak itu dimana pun berada. Jadi, pendidikan nilai dan etika pada anak dalam lingkungan keluarga sama dengan bentuk nasihat yang menekankan pada sikap kehati-hatian dalam bergaul.*

Jamaludin S.Pd (wawancara 29 November 2016) Berdasarkan uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai ketokohan orang tua dalam masyarakat dapat membentuk nilai dan etika pada anak. Nilai ketokohan orang tua dapat menjadi

bahan serapan pendidikan nilai dan etika oleh anak sehingga secara tidak langsung pola perilaku anak dapat terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelas menunjukkan nilai dan etika pada anak diciptakan dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, lingkungan keluarga terutama orang tua memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan nilai dan etika pada anak. Pembentukan nilai dan etika pada anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai salah satu bentuk pendidikan luar sekolah tetapi pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Adanya kedudukan orang tua dalam masyarakat sebagai suasana yang baik dalam menanamkan nilai dan etika pada anak.

Orang tua saya suka bergaul di masyarakat sehingga dikenal baik oleh orang-orang disekitarnya. Orang tua pandai bergaul dan disukai atau disenangi dalam masyarakat. Tidak pernah menyakiti hati orang dan segera meminta maaf kalau merasa membuat tersinggung orang. Suka bersilaturahmi pada tetangga, Alfian (wawancara 2 Desember 2016) kemudian Orang tua di rumah dianggap baik dalam masyarakat karena suka membantu orang lain. Tidak memiliki sikap dan perilaku yang sombong serta sikapnya menyenangkan orang lain. Orang-orang suka bertamu ke rumah yang berasal dari beberapa tempat di

kampung. Menerima orang dengan baik sehingga orang-orang merasa senang Linda (wawancara 3 Desember 2016). Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kedudukan orangtua dalam masyarakat mempunyai pengaruh pada anak. Anak yang memiliki orang tua yang berkedudukan dalam masyarakat senantiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik. Penanaman nilai dan etika oleh orang tua pada anak menjadi hal yang sangat penting.

Ketokohan orang tua di masyarakat merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi pola perilaku keluarga terutama pada isteri dan anak-anaknya. Ketokohan orang tua berkaitan dengan sifat panutan yang dimilikinya yang menjadi pedoman bagi masyarakat di sekitarnya. Ketokohan yang dimiliki berupa kepribadian yang baik yang dapat diakui dan diteladani dalam kehidupan bermasyarakat. Ketokohan seseorang dalam masyarakat dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Orang tua yang memiliki ketokohan dalam masyarakat keluarganya seperti isteri dan anak-anaknya memiliki pola perilaku yang dapat diteladani. Nilai ketokohan seseorang pada masyarakat Pulau Tambako Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana dapat dilihat dari sifat panutan yang dimilikinya terutama ucapan dan perilaku hidupnya dalam masyarakat. *Ketokohan seseorang dalam masyarakat dapat*

*memberikan pendidikan khusus bagi masyarakat di sekitarnya dan khususnya dalam keluarganya. Nilai ketokohan seseorang cenderung pada sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dalam masyarakat. Ketokohan orang tua misalnya anak-anaknya juga ikut memiliki nilai-nilai ketokohan orang tuanya sehingga nilai ketokohan orang tua biasanya menurun pada anak-anaknya. La Faminu (wawancara 4 Desember 2016) Lebih lanjut hasil wawancara dengan orang tua Anak La Mphala (wawancara 4 Desember 2016) bahwa Ketokohan orang tua dipandang sebagai kondisi yang sangat mendukung pendidikan sikap dan perilaku pada anak di rumah. Ketokohan identik dengan nilai dan tata karma dalam pergaulan hidup bermasyarakat sehingga kondisi ini berpengaruh positif pada kepribadian pada anak.*

Pendidikan nilai dan karakter pada anak di rumah sangat dipengaruhi oleh ketokohan orang tua di masyarakat. Ketokohan orang tua di masyarakat dapat mengajarkan nilai dan etika pada anak. Anak dapat mengamati secara langsung bentuk-bentuk keteladanan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak sangat mudah menyerap nilai-nilai baik yang terkandung pada ketokohan itu. Ketokohan orang tua dalam kehidupan bermasyarakat sangat baik bagi pendidikan nilai dan etika

pada anak. Ketokohan orang tua dapat mengajarkan sikap dan tata karma dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Jadi, ketokohan orang tua dapat menjadi sumber keteladanan bagi anak dalam pendidikan karakter.

Berbeda antara anak yang memiliki etika baik dengan anak yang bandel yang tidak memiliki etika yang baik. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar Anak di Sekolah, pada umumnya anak yang memiliki nilai dan etika lebih unggul yang mana prestasi belajarnya baik dan sangat baik. Prestasi belajar yang menjadi ukuran nilai bagi setiap Anak karena prestasi belajar tidak hanya bersumber pada nilai hasil lembar jawaban tetapi juga dari nilai etika itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua, bahwa peran orang tua di rumah dalam mendidik anak sangat di butuhkan. Penanaman nilai dan etika pada anak di rumah membuat anak-anak belajar dengan tekun dan senantiasa menghormati orang yang tua darinya, guru gurunya di sekolah sehingga dengan anak bisa di arahkan.

Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna, Nonong (wawancara 18 Desember 2016) bahwa *Anak kami selalu menjadi membanggakan di sekolah. Mereka cenderung menjadi juara di kelas pada setiap semester. Anak yang cerdas sudah tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik. Anak*

*yang memiliki sikap dan perilaku yang baik senantiasa pandai di sekolah dan memiliki prestasi belajar yang baik. Tingkat kepatuhan guru di sekolah lebih tinggi karena senantiasa mengikuti bimbingan gurunya dengan baik. Sedangkan menurut, La Tapa (wawancara 22 Desember 2016) bahwa Pembinaan terhadap anak mestinya lebih pada sikap dan perilaku. Anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik senantiasa suka belajar di sekolah atau di rumah sehingga prestasi belajarnya selalu menonjol. Apa kata gurunya selalu diperhatikan dan diikuti dengan baik sehingga sikap dan perilakunya selalu terjaga. Oleh karena itu, anak kami selalu menjadi juara di kelas. Prestasinya bagus dan selalu dipertahankan.*

Selanjutnya pendapat orang mengatakan bahwa Anak-anak yang pintar di sekolah tidak semuanya juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. berbeda dengan anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik pasti memiliki kecerdasan karena mampu menempatkan dirinya pada lingkungannya. Jika dia berada di sekolah senantiasa belajar dan jika berada di rumah senantiasa membantu orang tua dan rajin belajar. Oleh karena itu, anak kami selalu menjadi juara di kelas. LaTungge (wawancara 20 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa orang tua yang memiliki anak yang sopan dan santun

selalu berprestasi di sekolah. Karena orang tua selalu berpesan pada anak agar selalu belajar dengan baik dan selalu menghormati dan menghargai guru di sekolah. Hasilnya pun cukup efektif menanamkan nilai etika pada anak. Prestasi yang diperoleh anak di sekolah sebagai bentuk nasihat dan didikan orang tua di rumah. Karena anak tidak selalu diberi pesan-pesan sikap sehingga anak senantiasa mengikuti pesan-pesan tersebut dan hasilnya cukup baik di sekolah selalu mendapatkan nilai yang baik dari guru.

## **PEMBAHASAN**

Penyelenggaraan pendidikan saat ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga melibatkan peran serta masyarakat di dalamnya. Persoalan pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan formal seperti yang diadakan pada sekolah-sekolah yang ada melainkan juga pada lembaga pendidikan non formal termasuk pendidikan keluarga. Telah dikemukakan bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan beragama dan rujukan lainnya yang mewakili harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta,

memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

Hakikat nilai etika dapat dijawab dengan tiga macam cara: pertama, nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, tergantung pada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Ketiga, nilai-nilai merupakan unsur-unsur obyektif yang menyusun kenyataan. Mengenai makna nilai, bahwa nilai memiliki beberapa macam makna, rumusan ini yang bisa penulis kemukakan tentang makna nilai itu adalah sesuatu itu harus mengandung nilai (berguna), merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap 'menyetujui' atau mempunyai sifat nilai tertentu, dan memberi nilai, yang berarti menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Pendidikan formal tidak utuh bilamana tidak didukung oleh pendidikan keluarga. Pendidikan formal didukung oleh pendidikan keluarga yang merupakan landasan utama pembentukan karakteristik siswa untuk menjadi insan manusia seutuhnya. Oleh karena itu,

keteladanan orang tua dalam keluarga yang betkaitan dengan pendidikan anak sangat mendukung nilai dan etika siswa di sekolah sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Nilai dan etika pada anak diciptakan dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, lingkungan keluarga terutama orang tua memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan nilai dan etika pada anak. Pembentukan nilai dan etika pada anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah sebagai salah satu bentuk pendidikan luar sekolah tetapi pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Adanya kedudukan orang tua dalam masyarakat sebagai suasana yang baik dalam menanamkan nilai dan etika pada anak.

Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai dan etika anak di desa Bone Kancitala, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna terdapat empat hal pokok yaitu kedudukan orang tua, ketokohan orang tua, sikap/perilaku anak dan prestasi belajar anak di sekolah. Kedudukan dan ketokohan orang tua merupakan dua hal yang menjadikan keteladanan orang tua dalam keluarga. Pada setiap komunitas masyarakat, kedudukan dan ketokohan seseorang dipandang sebagai panutan orang-orang di sekitarnya. Ketokohan seseorang bukan karena kedudukan yang

diperolehnya melainkan sikap dan tutur kata yang dipercaya dan diikuti oleh semua orang di sekitarnya. Bila keteladanan orang tua dikaitkan dengan pendidikan anak dalam keluarga terutama penanaman nilai dan etika memiliki pengaruh yang sangat besar. Nilai dan etika sebagai landasan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebab sikap dan perilaku yang baik dapat menunjukkan kecerdasan berpikir anak dalam pergaulannya sehari-hari.

Pada umumnya nilai dan etika lebih dominan diajarkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sedangkan pengetahuan lebih dominan diajarkan di sekolah. Di bangku pendidikan sekolah akhlak seperti penentuan sikap dan etika tidak cukup karena orientasi pendidikan sekolah mengarah pada penyajian ilmu pengetahuan umum. Akibatnya pula kecerdasan anak tidak utuh yang mana sering ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tetapi tidak memiliki nilai dan etika. Hal tersebut kadangkala muncul di masyarakat. Penanaman nilai dan etika pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan dalam lingkungan keluarga. Dalam masa pendidikan dasar sembilan tahun setiap anak sudah harus dapat memahami dan menerapkan nilai dan etika dalam kehidupannya sehari-hari kapan dan di manapun berada terutama di sekolah.

Saat ini tidak jarang ditemukan anak yang masih krisis nilai dan etika,

yang tidak hormat dan tidak menghargai orang tua, melecehkan teman sebaya, dan sebagainya. Hal ini dapat disebabkan pula oleh krisisnya keteladanan orang tua di rumah yang tidak memberikan pendidikan nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Telah banyak fakta dari beberapa hasil penelitian bahwa krisisnya nilai dan etika pada anak disebabkan oleh kondisi keluarga yang *broken home*, yang mana keteladanan orang tua tidak ada sama sekali yang mana dapat ditunjukkan setiap hari sikap dan perilaku kasar dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut bahwa keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai dan etika pada anak harus dilakukan sejak dini. Pertumbuhan dan perkembangan mental anak harus seiring dengan pendidikan nilai dan etika, terutama peran orang tua untuk melakukan hal tersebut. Pendidikan nilai dan etika berupa belajar mengetahui dan menerapkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dengan itu anak yang bersangkutan memiliki kecerdasan yang dapat diterima oleh semua kalangan dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika anak di desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna adalah dapat menentukan sikap yang baik sesuai

dengan tata nilai yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, yang mana bentuk keteladanan orang tua tersebut berupa: mengajarkan dan membimbing anaknya tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata. Memperhatikan setiap kesempatan untuk memberikan pujian atau penghargaan secara wajar. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kaidah-kaidah, nilai dan etika serta manfaatnya bagi masa depan si anak. Memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak lebih mampu mempertanggungjawabkan tindakan-tindakannya. Dalam kaitannya dengan keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai dan etika anak di desa Bone Kancitala, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna terdapat empat hal pokok yaitu kedudukan orang tua, ketokohan orang tua, bentuk-bentuk keteladanan orang tua dan prestasi belajar anak di sekolah. Kedudukan dan ketokohan orang tua merupakan dua hal yang menjadikan keteladanan orang tua dalam keluarga. Pada setiap komunitas masyarakat, kedudukan dan ketokohan seseorang dipandang sebagai panutan orang-orang di sekitarnya. Ketokohan seseorang bukan karena kedudukan yang diperolehnya melainkan sikap dan tutur kata yang dipercaya dan diikuti oleh semua orang di sekitarnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pemerintah supaya dalam menanamkan nilai etika berhasil dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Orang tua harus setiap hari berkomunikasi dengan anak, meskipun orang tua disibukkan oleh pekerjaan. Faktor keteladanan orang tua sangat penting bagi penerapan nilai etika. Bila orang tua mendisiplinkan anaknya agar rajin ibadah, maka orang tua pun harus rajin beribadah. Jangan hanya menghukum atau menonjolkan perbuatan negatif anak. Tetapi pujilah juga tingkah lakunya yang baik dan yang berkenan di hati Anda. Meski sekecil apa pun, karena anak selalu membutuhkan perhatian, kasih sayang dan rasa yakin kalau ia benar-benar dicintai orang tua.
2. Disamping itu pemerintah juga diharapkan pada pemerintah agar menyediakan wadah pertemuan yang didalamnya membahas kepentingan generasi generasi yang baik melalui memberikan tingkat pemahaman pada orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas tempat penelitian tidak hanya auditor saja, tetapi dimasukkan juga kelompok sampel lain seperti akuntan pendidik, akuntan

manajemen, dan akuntan pemerintahan, sehingga penelitian tentang topik ini akan lebih akurat dan komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazali, Imam. 2001. *Didikan Orang Tua Terhadap Anak*. Jakarta : Pemata Indah
- Dewey, John. 2003. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kepribadian*. Bandung ; Ilham Jaya
- Gazalba, Sidi. 1976. *Konsep Rumah tangga*. Bandung : Gramedia Kencana Bandung
- Goleman, Daniel, 2001. *Pentingnya keteladanan orang tua bagi anak*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka cipta
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba, Ahmad. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Nasution. 2003. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia
- Pribadi, Harlina. 2007. *Pendidikan keluarga*. Jakarta : Pustaka Alami
- Santoso, Ananda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua
- Sauri, Sofyan. 2006. *komunikasi sosial*, Jakarta : PT. Gramedia
- Pustaka Utama Siahaan, Henry N., 1998. *Nilai-Nilai Pendidikan keluarga*. Jakarta : pustaka alami
- Sudiyono. 2009. *Konsep keteladanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Endang. 2006. *Peranan Nilai-nilai dalam pendidikan anak*. Jakarta : Pustaka Alami
- Suparta, 2008. *Peranan Nilai-nilai dalam pendidikan keluarga*, jakarta : PT. Kompas Gramedia Building
- Purwanto, 1994. *Pengertian Rumah Tangga dalam Konteks Sosial*, Yogyakarta : Kreasi wacana
- Susanto, 2006. *Peranan Pendidikan, Iptek dan Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syamsudin, Abin. 2009. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Taufik, Imam, *Nilai Etika dalam Bermasyarakat*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006.